

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TAKE AND GIVE* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI CAMBAYA KABUPATEN GOWA



MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

SKRIPSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN & PENERBITAN

Tgl. terima	30/05/2022
Nomor surat	
Jumlah exp	1 exp
M a r g a	Sub Husna
Nomor Induk	
No. Klasifikasi	P/0092/PGSD/22
	HUS
	P

Oleh :

NURHIDAYATUL HUSNA
105401123617

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **NURHIDAYATUL HUSNA**
NIM : **105401123617**
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Mei 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Kristiawati, S.Pd., M.Pd

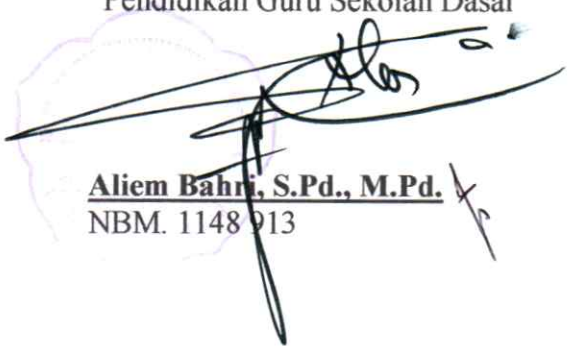

Ernawati, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

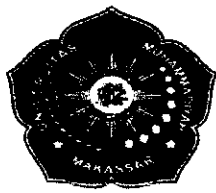
Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd./Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURHIDAYATUL HUSNA**
NIM : 105401123617
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa.**
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 23 April 2022

Yang Membuat Pernyataan

NURHIDAYATUL HUSNA





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NURHIDAYATUL HUSNA**
Nim : 105401123617
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 April 2022

Yang Membuat Perjanjian,

NURHIDAYATUL HUSNA



MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan butuh kesabaran.

Lakukan sesuatu yang lebih bernilai

Orang yang memperbaiki niat, maka akan diperbaiki kehidupannya.....

” Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

Persembahanku

kupersembahkan karya sederhana ini
sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak
atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, Suamiku, Buah
hatiku, Saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku



ABSTRAK

Nurhidayatul Husna. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Kristiawati dan Ernawati.*

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Ekperimental*. Desain pada penelitian ini adalah *One Group Pre Test-Post Test Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa yang berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Sampel pada penelitian ini sebanyak 15 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar matematika berupa *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan analisis data inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* yaitu dari 15 siswa dengan nilai rata-rata 62 serta terdapat 3 siswa (20%) yang berada pada kategori sangat rendah, 10 siswa (66,7%) yang berada pada kategori rendah, 2 siswa (13,3%) yang berada pada kategori sedang. Adapun setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* dari 15 siswa dengan nilai rata-rata 80 serta terdapat 1 siswa (6,7%) yang berada pada kategori rendah, 3 siswa (20%) yang berada pada kategori sedang, 10 siswa (66,6%) yang berada pada kategori tinggi dan 1 siswa (6,7%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil uji t diperoleh $t_{Hitung} = 8,617$ dan $t_{Tabel} = 2,262$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,617 > 2,262$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* dan Hasil Belajar Matematika.



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dansalam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa'akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Kristiawati, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan Ernawati, S.Pd., M.Pd. pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan



terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD angkatan 2017.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.
Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, April 2022

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Defenisi Belajar	8
2. Hasil Belajar	9
a. Defenisi Hasil Belajar	9
b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Murid	11
3. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	13
a. Pengertian Pembelajaran Matematika	13
b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar	16



4. Pembelajaran Kooperatif	17
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	17
b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	18
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif.....	21
d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	23
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Take And Give</i>	24
a. Pengertian Model <i>Take And Give</i>	24
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Take And Give</i>	26
c. Langkah-Langkah Model <i>Take And Give</i>	27
d. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Take And Give</i>	28
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Desain Penelitian	36
E. Variabel Penelitian.....	37
F. Defenisi Operasional Variabel.....	37
G. Instrumen Penelitian	38
H. Teknik Pengumpulan Data.....	39
I. Teknik analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Hasil Observasi	45
2. Hasil Belajar.....	46
3. Uji Statistik	52
B. Pembahasan.....	59



BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
A. Simpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	
PERSURATAN	
RIWAYAT HIDUP	





DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Populasi Penelitian..... 35
3.2	Desain Penelitian..... 36
3.3	Kategorisasi Tingkat Kemampuan Guru..... 40
3.4	Kategorisasi Tingkat Kemampuan Siswa 40
3.5	Standar Ketuntasan Matematika 41
4.1	Karakteristik Responden..... 45
4.2	Rekapitulasi Hasil belajar Matematika <i>Pretest</i> Siswa 46
4.3	Distribusi Hasil belajar Matematika <i>Pretest</i> Siswa..... 47
4.4	Rekapitulasi Hasil belajar Matematika <i>Posttest</i> Siswa 47
4.5	Distribusi Hasil belajar Matematika <i>Posttest</i> Siswa 48
4.6	Distribusi Tingkat Persentase Skor Tes Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Matematika Siswa 49
4.7	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru 50
4.8	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa..... 51
4.9	Hasil Uji Normalitas 53
4.10	Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data <i>Pretest</i> 54
4.11	Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data <i>Posttest</i> 56
4.12	Anaslis <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> 57



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir	32
4.1 Grafik Tingkat Persentase Skor Tes Hasil Belajar <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Matematika Siswa	49
4.2 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru.....	51
4.3 Grafik Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa	52





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses pembudayaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sekaligus sebagai pemberdaya dan pembentuk karakter bangsa yang akan terus memegang peranan yang sangat fundamental dalam menjamin peningkatan kualitas dan martabat bangsa. Sebagai suatu bagian dari kehidupan manusia, pendidikan adalah suatu hal yang mutlak dan perlu yang idealnya tidak hanya berorientasi pada persoalan masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan (Hudoyo, 2013:13).

Apalagi dalam mengarungi era kompetitif sekarang ini, pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang keeksistensiannya akan terus berpola dan berdinamisasi menurut tuntutan zaman sehingga manusia akan selalu dituntut mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, baik secara lahiriah maupun rohaniah berdasarkan cerminan nilai-nilai kebenaran yang diakui dalam masyarakat (Heruman, 2016:13).

Beranjak pada suatu polemik terkait permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini yang berimplikasi pada kurang-bermutuan suatu proses pembelajaran, tentu permasalahan ini tidak terlepas dari peran guru sebagai komponen yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan pembelajaran utamanya yang berlangsung dalam lingkup sekolah formal. Olehnya itu, sangat disadari bahwa



peningkatan kualitas mutu pendidikan seharusnya dimulai dari bagaimana meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa-siswanya yang salah satunya adalah melalui kegiatan bagaimana merancang dan melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang akan dicapai (Heruman, 2016:14).

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan perlu dipelajari oleh seluruh siswa mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, hingga jenjang perguruan tinggi. Matematika mempunyai peranan cukup besar dalam memberikan berbagai kemampuan kepada siswa untuk keperluan penataan kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika diberikan bertujuan untuk membekali siswa supaya dapat berpikir logis, kritis, analitis, sistematis, cermat, serta dapat mempergunakan pola pikir kreatif dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2016: 182).

Pembelajaran matematika sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum SD/MI diorientasikan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar matematis siswa sebagai bekal untuk mempelajari dan menguasai tingkatan materi ajar matematika yang terdapat pada jenjang pendidikan selanjutnya. Digagaskan oleh Depdiknas (Yusrianti, 2016:1) sehubungan dengan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar agar siswa dapat memiliki beberapa kemampuan:



(1)Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep, mengaplikasikan konsep atau alogaritma secara luwes, akurat, efesien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; dan (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (Yusrianti, 2016:1).

Inti dari gagasan ini memberikan informasi bahwa pembelajaran matematika yang ada di sekolah dasar lebih diarahkan agar siswa dapat memahami konsep matematika yang tentunya tidak terfokus untuk mengembangkan keterampilan berhitungnya saja, namun lebih daripada itu agar siswa dapat memiliki kemampuan memecahkan masalah seperti kemampuan memahami masalah dan menyelesaikannya serta bagaimana memaknai hasilnya. Di samping itu, berbagai gambaran kemampuan matematis yang dapat dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika seperti yang dikemukakan tadi, tiada lain sebagai gambaran hasil belajar matematika yang dapat diperoleh siswa dalam belajar matematika. Tentu hasil belajar matematika ini, akan menjadi penting bagi pengembangan pengetahuan matematika siswa secara lebih lanjut dalam memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks.

Berkenaan dengan pentingnya hasil belajar matematika tersebut bagi siswa, diungkapkan oleh Susanto (2013: 65) dengan beberapa alasan yang mendasar, yaitu: (1) hasil belajar matematika yang dicapai siswa dapat membawa siswa pada pemahaman yang mendalam tentang matematika; (2) hasil belajar matematika yang diperoleh siswa akan menjadi kekuatan sentral bagi siswa dalam merumuskan konsep dan strategi pemecahan masalah matematika secara lebih



lanjut; dan (3) capaian hasil belajar matematika siswa tiada lain sebagai modal keberhasilan siswa melalui kegiatan penyelesaian masalah-masalah matematika secara eksploratif dan investigatif yang dapat berguna dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 7 Januari 2022 di kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa ditemukan fakta bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari capaian hasil belajar nilai matematika siswa pada tengah semester I tahun ajaran 2021/2022 dari jumlah keseluruhan siswa 15 orang. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 5 siswa (33,3%) dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 10 siswa (66,7%). Nilai rata rata hasil belajar matematika siswa kelas V pada ulangan semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu 57,5 dari standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran seperti lebih banyaknya siswa melibatkan diri sebagai pendengar dan pencatat aktif; (2) pada umumnya siswa kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika, hanya berharap pada hasil pekerjaan teman mereka yang memang dianggap pintar; dan (3) masih banyak siswa kurang memperhatikan penjelasan guru yang disebabkan cara guru memberi penjelasan kurang menarik perhatian siswa.

Kondisi pembelajaran sebagaimana yang terjadi di SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa ini, tentu masih sangat jauh dari paradigma pembelajaran yang



menekankan pada konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered of learning*) dimana siswa dilibatkan sebagai subjek belajar dan bukan sebagai objek pembelajaran. Sehubungan dari penjelasan di atas, sangat jelas terlihat tidak terbangunnya suasana interaksi edukatif antara guru dengan siswa dan begitu juga antara siswa dengan siswa lainnya. Sehingga dengan demikian, sebagai suatu upaya untuk menyikapi permasalahan yang muncul pada pembelajaran matematika di sekolah tersebut, diperlukan implementasi model pembelajaran kooperatif yang dapat membuat siswa menjadi pembelajar yang aktif.

Huda Miftahul (2018:242) menyebutkan bahwa model pembelajaran *take and give* merupakan pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Didalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.

Sejalan dengan itu, Hartami (2014:2) menyebutkan bahwa model pembelajaran *take and give* adalah suatu tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan kata lain tipe ini melatih siswa secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima keteman atau kepada siswa lain secara berulang-ulang. Selain itu juga model pembelajaran *take and give* merupakan tipe pembelajaran yang



membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang, serta mempermudah siswa mengingat materi. Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan pihak terkait khususnya, antara lain :

1. Manfaat Teoretis

- a. Sebagai landasan untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat mempengaruhi aktivitas, minat, partisipasi, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.



- b. Memberikan bahan informasi baru bagi dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran matematika dengan mengembangkan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.
- b. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika.
- c. Bagi pihak pengambil kebijakan di sekolah, khususnya SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa dapat dijadikan kebijakan untuk mendorong para guru lebih inovatif, kreatif dan profesional dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas di kelas.



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Definisi Belajar

Menurut R. Gagne (Susanto, 2016: 1), menyebutkan bahwa “belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Begitu juga sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati (2015: 156) mengemukakan bahwa “belajar merupakan proses melibatkan manusia secara orang per orang sebagai satu kesatuan organism sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Sejalan dengan Aunurrahman (2014:33) menyebutkan bahwa “belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar”. Sejalan dengan Sardiman (2014 : 20) menyebutkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Beberapa definsi belajar yang sudah dikemukakan seperti dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kompleks yang dialami oleh individu dalam pengalamannya yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.



2. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

K. Brahim (Susanto, 2016: 5) menyebutkan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”, sedangkan menurut Skinner (Ibrahim, 2013:735), mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan respon (tingkah laku) yang baru”. Pada dasarnya respon yang baru itu sama pengertiannya dengan tingkah laku (pengetahuan, sikap, keterampilan) yang baru.

Dari beberapa definisi di atas bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar, hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal dalam arti sesuatu yang terjadi di diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan kognitif yang kemudian berpengaruh pada perilaku. Dengan demikian perilaku seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari yang kemudian dapat diketahui melalui tes, dan pada akhirnya muncul hasil belajar dalam bentuk nilai riil atau non riil.

Hasil belajar (Angkowo, 2017:56), dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotorik (kemampuan/keterampilan untuk bertindak/prilaku). Tipe hasil belajar kognitif (Angkowo, 2017:56), meliputi tipe hasil belajar pengetahuan hafalan



(*knowledge*), tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*), tipe hasil belajar penerapan (*aplication*), tipe hasil belajar analisis, dan tipe hasil belajar evaluasi. Tipe hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sedangkan tipe hasil belajar (Robertus Angkowo, 2017:57), bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (perseorangan). Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Lebih lanjutnya kemampuan ini menurut Sardiman (2014) yaitu:

1) Ranah Kognitif (*Cognitif Domain*), meliputi:

- a) *Knowledge* (pengetahuan dan ingatan)
- b) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas contoh)
- c) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
- d) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
- e) *Evaluation* (menilai)
- f) *Application* (menerapkan)

2) Ranah Psikomotorik (*Psycomotor Domain*), meliputi:

- a) *Gross Body Movement* (gerakan seluruh badan)
- b) *Coordination Movement* (gerakan yang terkoordinasi)
- c) *Nonverbal Communication* (komunikasi nonverbal)
- d) *Speech Behavours* (kebolehan dalam berbicara)



3) Ranah Afektif (*affective domain*), meliputi:

- a) *Receiving* (sikap menerima)
- b) *Responding* (memberikan respon)
- c) *Valuing* (menilai)
- d) *Organization* (organisasi)

Penguasaan hasil belajar (Nana Syaodih, 2015:5), oleh seseorang dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Pencapaian belajar atau hasil belajar (Bambang Subali, 2012:3) diperoleh setelah dilaksanakannya suatu program pengajaran. Penilaian atau evaluasi pencapaian hasil belajar merupakan langkah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan pembelajaran suatu bidang studi atau mata pelajaran telah dapat dicapai.

Jadi hasil belajar yang dilihat dari tes hasil belajar berupa keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan dan bakat individu yang diperoleh di sekolah biasanya dicerminkan dalam bentuk nilai-nilai tertentu. Tes bertujuan untuk membangkitkan motivasi siswa agar dapat mengorganisasikan pelajaran dengan baik.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Siswa

Menurut Sabri (2011:44) menyebutkan bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan dan faktor lingkungan”. Faktor kemampuan besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Sungguhpun demikian hasil yang diraih masih juga bergantung dari

lingkungan. Artinya, ada faktor- faktor yang berada di luar diri siswa yang dapat **menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor lingkungan**. Menurut Susanto (2016 : 12) menyebutkan bahwa “ hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor **internal maupun faktor eksternal**”.

Keadaan awal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, menurut Nurhidaya (2018:12) yang meliputi:

- 1) Pribadi siswa, yang mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya kreatifitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, minat dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik.
- 2) Pribadi guru, yang mencakup hal-hal seperti sifat-sifat kepribadian, penghayatan nilai-nilai kehidupan, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi dan penggunaan prosedur-prosedur didaktis, gaya memimpin, dan kemampuan bekerjasama dengan tenaga pendidik lainnya.
- 3) Struktur jaringan hubungan sosial di sekolah, yang mencakup hal-hal seperti sistem sosial, status sosial siswa, interaksi sosial antarsiswa dan antara guru dengan siswa, serta suasana dalam kelas.
- 4) Sekolah sebagai institusi pendidikan, yang mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas, pembagian tugas di antara para guru, penyusunan jadwal belajar, dan hubungan dengan orang tua siswa.
- 5) Faktor-faktor situasional, yang mencakup hal-hal seperti keadaan sosial ekonomis, keadaan sosio-politik, keadaan musim dan iklim, regulasi terhadap pengelolaan pendidikan.

Beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu **faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan**. Faktor kemampuan siswa meliputi kecakapan, intelektual, pengetahuan awal, pengetahuan yang dikembangkan, bakat siswa, waktu yang tersedia dalam belajar, waktu yang diperlukan dalam memahami pelajaran, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta



faktor lainnya yang berada dalam diri siswa. Faktor yang kedua tidak kalah pentingnya dengan faktor kemampuan siswa, dimana faktor lingkungan (faktor yang berada di luar diri siswa) turut menentukan atau mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lingkungan meliputi peran guru, kualitas pengajaran, hubungan sosial, sekolah, instansi pendidikan, motivasi orang tua dan faktor lainnya dalam lingkungan siswa.

3. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Hingga saat ini belum ada kesepakatan bulat diantara para matematikawan tentang apa yang disebut dengan matematika itu. Dalam suatu literasi, Fathani (2016:17) mengatakan “untuk mendeskripsikan definisi matematika, para matematikawan belum pernah mencapai satu titik puncak kesepakatan yang sempurna”. Lebih lanjut dikatakan oleh Fathani (2016) terkait beragamnya makna dari definisi matematika yang dideskripsikan berbeda oleh kalangan para ahli mungkin disebabkan oleh pribadi (ilmu) matematika itu sendiri, dimana matematika termasuk salah satu disiplin ilmu yang memiliki kajian sangat luas, sehingga masing-masing ahli bebas mengemukakan pendapatnya tentang matematika berdasarkan sudut pandang, kemampuan, pemahaman dan pengalamannya masing-masing. Oleh sebab itu, matematika tidak akan pernah selesai untuk didiskusikan dan dibahas maupun diperdebatkan.

Penjelasan yang berhubungan dengan apa dan bagaimana sebenarnya matematika itu akan terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan kebutuhan manusia serta laju perubahan zaman.



Sehingga untuk dapat memahami hakikat definisi dari matematika itu, kita dapat **memerhatikan pengertian istilah matematika dari beberapa pendeskripsian yang dikemukakan oleh para ahli berikut.**

Fathani (2016:18) mengatakan “matematika adalah ilmu seni kreatif. Oleh karena itu, **matematika harus dipelajari dan diajarkan sebagai ilmu seni**”. Fathani (2016) secara lebih luas memandang matematika sebagai *the science of pattern*. Dan pemaknaan matematika secara eksplisit juga didefinisikan oleh Fathani (2016:19):

Matematika sebagai konstruktivisme sosial dengan penekanannya pada *knowing how* yaitu pelajar dipandang sebagai makhluk yang aktif dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan dengan cara **berinteraksi dengan lingkungannya**. Hal ini berbeda dengan pengertian *knowing that* yang dianut oleh kaum absolute, dimana pelajar dipandang sebagai makhluk yang pasif dan seenaknya dapat diisi informasi dari tindakan hingga tujuan.

Adapun Fathani (2016:19) mengartikan “matematika sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan **masalah yang berhubungan dengan bilangan**”. Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang disusun oleh Hasan, dkk (2012:723), “matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan **prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan**”.

Namun, jika pemaknaan definisi matematika itu diarahkan pada konsep **pendidikan masa kini, maka definisi matematika menurut Susanto (2016:183)** dapat diartikan sebagai “salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang



pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan **matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal**".

Berpijak pada berbagai uraian definisi matematika yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan suatu definisi matematika sebagai cara **bernalar sekaligus sebagai suatu pengetahuan yang memiliki pola berpikir deduktif** dalam artian suatu teori atau pernyataan dalam matematika dapat diterima kebenarannya apabila telah dibuktikan secara umum.

Sebagaimana yang telah disinggung pada bagian awal, dimana matematika merupakan suatu pengetahuan sekaligus menjadi salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar secara logik yang dapat diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Karenanya, berbicara masalah pembelajaran matematika dapat berarti sebagai suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru dalam mengembangkan kreativitas berpikir siswa **sehingga meningkat kemampuan berpikir dan bernalarnya serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika yang dipelajarinya.**

Susanto (2016:187) mengatakan:

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak **terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar.** Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan lingkungan di saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.



Sebagai upaya untuk mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar matematikanya secara optimal, guru menempati posisi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta guru harus mampu menempatkan dirinya secara dinamis dan fleksibel, baik sebagai informan, transformator, *organizer* serta evaluator bagi terwujudnya kegiatan belajar matematika siswa yang dinamis dan inovatif.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan bernalar yang berhubungan dengan masalah matematika. Dan secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disebutkan oleh Depdiknas (Susanto, 2016:190), sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berkenaan dengan tujuan pendidikan tersebut, dapat dipahami bahwa inti pengajaran matematika di sekolah dasar pada dasarnya diarahkan pada pengembangan kompetensi siswa agar dapat:



- 1) Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta hal-hal yang berkaitan dengan operasi hitung campuran termasuk yang melibatkan pecahan.
- 2) Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
- 3) Menentukan sifat simetri, kesebangunan dan sistem koordinat.
- 4) Menggunakan pengukuran satuan, kesetaraan antar satuan dan penaksiran pengukuran.
- 5) Menentukan dan menafsirkan data sederhana seperti: ukuran tinggi, rendah, rata-rata, modus, proses mengumpulkan data dan penyajiannya.
- 6) Memecahkan masalah, melakukan penalaran dan mengomunikasikan gagasan secara matematis.

4. Pembelajaran Kooperatif

a. . Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Hasanah (2021: 1) pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya.

Manusia adalah makhluk individual, berbeda satu sama lain. Karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia lainnya



sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasihi antar sesama siswa. Menurut Kemp, *et.al* (Syafaruddin 2015:151) pembelajaran kooperatif adalah :

Suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan kerja sama tiga konsep ke dalam pengajaran, yaitu: a) penghargaan kelompok, b) pertanggungjawaban pribadi, dan c) peluang yang sama untuk berhasil.

Sedangkan Nurhadi (2014: 61) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa) untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Pembelajaran koooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Sanjaya (2012:242) mengemukakan bahwa “Pendekatan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan”. Dengan demikian, setiap kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok



damn keterampilan Interpersonal dari setiap anggota setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Hal senada dikemukakan Nur (2011:78) bahwa “Pendekatan pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*)”. Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam penyesuaian tugas kelompok, sedangkan struktur intensif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui stuktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pembelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Jadi, hal yang menarik dari model pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan hasil belajar siswa (*Student Achievement*) juga mempunyai dampak pengiring diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberikan pertolongan pada orang lain.

Pembelajaran kooperatif dimulai dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dalam suatu kelas. Ukuran kelompok sebaiknya terdiri atas lima-enam orang siswa. Siswa-siswa dalam suatu kelompok diharapkan duduk saling



berhadapan pada saat bekerja bersama. Pembentukan kelompok tersebut dapat dilakukan oleh guru atau siswa. Anggota-anggota dalam kelompok sebaiknya bervariasi.

Menurut Nur (2011:98) model pembelajaran kooperatif ini biasanya:

- 1) Guru menekankan pentingnya usaha kolektif disamping usaha individual dalam belajar.
- 2) Jika guru menghendaki seluruh siswa (bukan hanya siswa yang pintar saja) untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.
- 3) Jika guru ingin menanamkan, bahwa siswa dapat belajar dari teman lainnya, dan belajar dari bantuan orang lain.
- 4) Jika guru menghendaki untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa sebagai bagian dari isi kurikulum.
- 5) Jika guru menghendaki meningkatkan motivasi siswa dalam menambah tingkat partisipasi mereka.
- 6) Jika guru menghendaki berkembangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan berbagai solusi pemecahannya.

Slavin, Abrani, dan Chambers (Sanjaya, 2012: 244) berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa aspek, yaitu motivasi, sosial, perkembangan kognitif, dan elaborasi kognitif. Motivasi artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

Sosial artinya bahwa melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Bekerja sama tim dengan mengevaluasi keberhasilan sendiri oleh kelompok, merupakan iklim yang bagus, di mana setiap anggota kelompok menginginkan semuanya memperoleh keberhasilan.



Perkembangan kognitif artinya bahwa adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berfikir mengelolah berbagai informasi. Elaborasi kognitif, artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimbah informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

1) Kelebihan pembelajaran kooperatif

Arends (2021:118) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak satupun studi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh negatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model-model yang ada dalam pembelajaran kooperatif terbukti lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang digunakan selama ini. Penelitian ini juga melihat peningkatan belajar terjadi tidak tergantung pada usia siswa, mata pelajaran, atau aktivitas belajar.

Banyak hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli pendidikan tentang keuntungan penggunaan model pembelajaran kooperatif, baik terhadap aspek akademik dan non akademik siswa. Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. Pada saat berdiskusi, fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat, dan berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi. Nur

(2011:9) menjelaskan bahwa “penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar mereka dan belajar dari pengetahuan latar teman sekelas mereka. Mereka dilibatkan secara aktif dalam meningkatkan perhatian”.

Keuntungan yang paling besar dari penerapan pembelajaran kooperatif terlihat ketika siswa menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Keuntungan pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam (Isjono, 2017:24).

Slavin (2015) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas. Seperti diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga salah satu kebutuhan yang menyebabkan seseorang mempunyai motivasi mengaktualisasikan dirinya adalah kebutuhan untuk diterima dalam suatu masyarakat atau kelompok. Demikian juga dengan siswa, mereka akan berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya, misalnya melakukan kerja keras yang hasilnya dapat memberikan sumbangan bagi kelompoknya.

2) Kekurangan pembelajaran kooperatif

Slavin (2015) menyatakan bahwa kekurangan dari pembelajaran kooperatif adalah kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang dan siswa yang memiliki prestasi tinggi akan mengarah kepada kekecawaan, hal ini disebabkan oleh peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan. Menurut Johnson, dkk (2017) menyatakan bahwa beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli pendidikan ditemukan bahwa siswa yang berkemampuan tinggi merasakan kekecawaan ketika mereka harus membantu temannya yang berkemampuan rendah. Mereka mengatakan bahwa efek yang harus dihindari dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya pertentangan antar kelompok yang memiliki nilai lebih tinggi dengan kelompok yang memiliki nilai rendah.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pertanggungjawaban individu menitik beratkan pada aktifitas anggota kelompok yang saling membantu dan saling kerjasama dalam belajar. Setelah proses belajar ini diharapkan para siswa akan mandiri dan siap menghadapi tes-tes selanjutnya. Alma (2019:82) Oleh karena itu, mereka berusaha untuk tampil maksimal dengan kelompoknya. Rusman (2018:212) Pada prinsipnya terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut:

- 1) **Penjelasan materi**, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok.
- 2) **Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Belajar kelompok**, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan



penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

- 3) Penilaian, dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya, seperti dijelaskan Sanjaya. “ Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya”.
- 4) Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan ini berfungsi untuk melancarkan hubungan-hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggotakelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give*

a. Pengertian model pembelajaran *Take And Give*

Huda Miftahul (2018:242) menyebutkan bahwa model pembelajaran *take and give* merupakan pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Didalam kartu, ada catatan yang



pendalaman perluasannya kepada siswa lain kemudian mencatatnya pada kartu, dan seterusnya kepada siswa lain secara bergantian, evaluasi dan refleksi.

Berasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yaitu penerapan materi pembelajaran melalui kartu yang bertujuan untuk saling berbagi materi yang diterima dari teman atau siswa lain secara berulang-ulang. Kemudian dalam kegiatan akhir pembelajarannya guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan menanyakan pengetahuan yang dimiliki dan diterima siswa dari pasangannya.

b. Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give*

Hartami (2014:3) tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* diantaranya:

1) Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Selain mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.



2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

c. Langkah-langkah model pembelajaran *Take And Give*

Sani Berlin (2015:104) mengemukakan langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Untuk memantapkan penguasaan siswa akan materi yang sudah dijelaskan, setiap siswa diberikan satu kartu untuk dipelajari (dihafal) selama lima menit.
- 3) Kemudian perintahkanlah siswa untuk saling menginformasikan materi yang telah diterima.
- 4) Tiap siswa harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan.



- 5) Demikian seterusnya sampai semua siswa dapat saling memberi dan menerima **materi masing-masing (*Take and Give*)**.
- 6) Setelah selesai semua, guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran *Take and Give* dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai **dengan kartu (kartu orang lain)**.
- 7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan dan setelah itu guru menutup pelajaran.

d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tipe *Take And Give*

Hartami (2014:3) adapun kelebihan dan kelemahan model kooperatif tipe *take ang give* yaitu:

- 1) **Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *take and give*:**
 - a) Siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain.
 - b) **Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi.**
- 2) Kelemahan pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yaitu bila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang tepat.

Huda Miftahul (2018:243) menyebutkan bahwa *take and give* memiliki **kelebihan diantaranya:**

- 1) Dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran.
- 2) **Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.**



Sementara itu, *take and give* memiliki kekurangan diantaranya:

- 1) Kesulitan untuk mendisiplinkan siswa dalam kelompok-kelompok.
- 2) Ketidaksesuaian skill antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik.

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang pernah diteliti mengenai materi yang sama akan menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menyusun penelitian. Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan:

1. Septian Dian Anggraini (2018) hasil penelitian menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give*, model pembelajaran kooperatif Tipe *Take And Give* berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa kelas V di SDN 3 Klaten dengan persentase peningkatan adalah 65% .

Dari analisa yang peneliti baca bahwa terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian diatas dengan judul yang akan peneliti teliti. Perbedaannya penelitian diatas mengukur minat dan hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian hanya mengukur hasil belajar siswa. Persamaannya adalah penelitiannya sama-sama menggunakan model pembelajaran *take and give*.

2. Siti Amalia (2019) hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* kelas V SD Negeri 1 Probolinggo dengan persentase peningkatan adalah 34,8%.

Dari analisa yang peneliti baca terdapat perbedaan dan persamaam antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti.



Perbedaannya adalah penelitian tersebut mengarah ke retensi atau daya ingat siswa sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah mengarah ke hasil belajar siswa. Persamaannya adalah pada penilitaian tersebut sama-sama menggunakan model pembelajaran *take and give*.

3. Anung Anindita (2019) hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulannya bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada mata pelajaran matematika kelas V VMIN 2 Kota Palembang dengan persentase peningkatan adalah 42%.

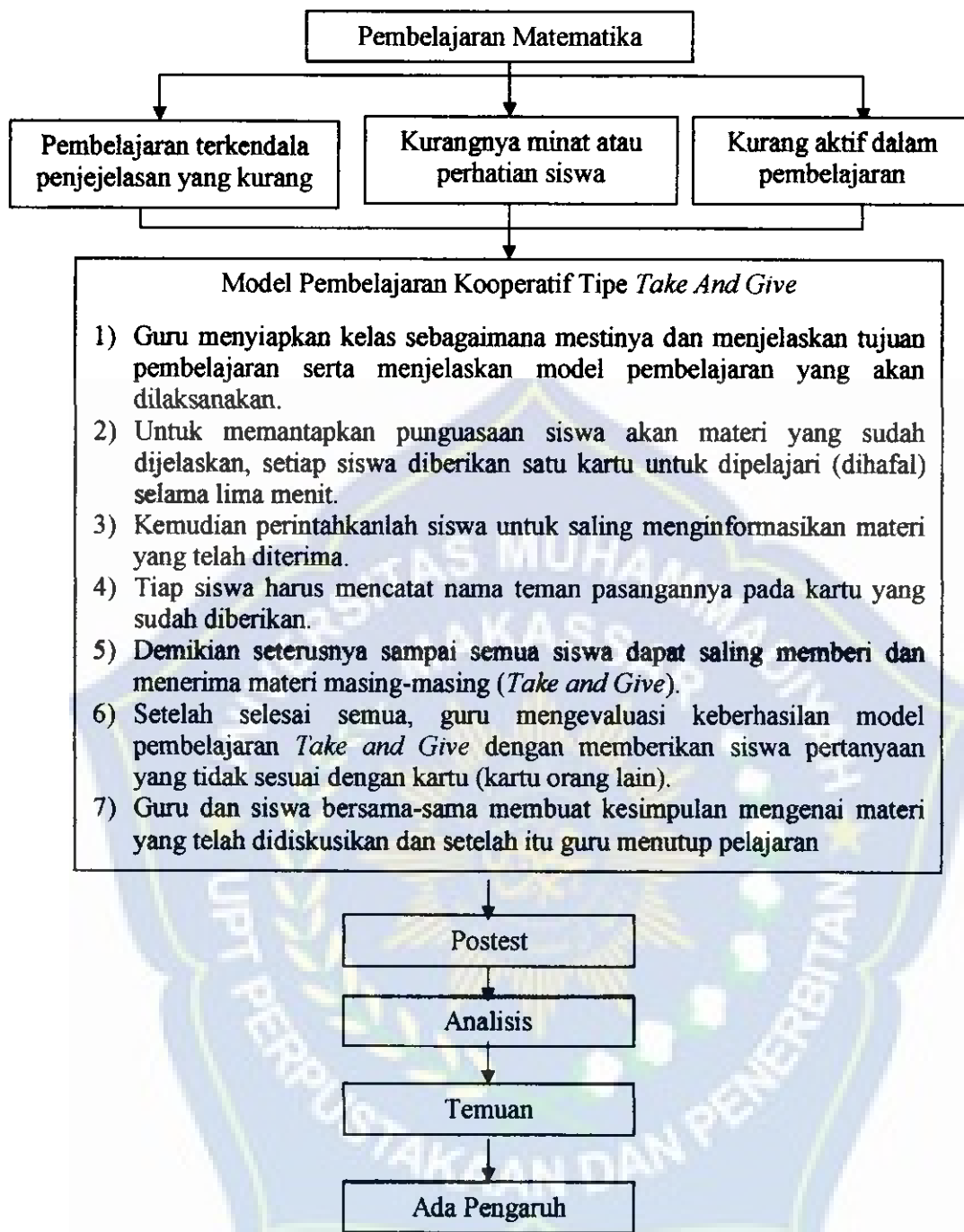
Dari analisa yang peneliti baca terdapat perbedaan dan persamaam antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sedangkan penenliti menggunakan penelitian kuantitatif. Persamaannya sama-sama menggunakan model pembelajaran *take and give*.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas maka terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian diatas dengan judul yang akan peneliti teliti. Perbedaannya penelitian di atas mengukur minat, hasi belajar dan retensi atau daya ingat siswa sedangkan pada penelitian hanya mengukur hasil belajar siswa. Perbedaan selanjutnya terletak pada penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sedangkan penenliti menggunakan penelitian kuantitatif. Persamaannya adalah penelitiannya sama-sama menggunakan model pembelajaran *take and give*.

C. Kerangka Pikir

Setelah memperhatikan latar belakang masalah dan kajian pustaka, diperoleh suatu solusi yang diharapkan dapat menjadikan proses dan hasil pembelajaran di kelas menjadi lebih baik. Salah satu upaya dalam mencapai harapan tersebut, diperlukan suatu pelaksanaan model pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa yang diorientasikan pada perbaikan hasil belajar siswa.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* ini didasarkan pada aspek masalah yang dialami siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa dalam belajar matematika. Sebab melihat aspek pemicu rendahnya hasil belajar matematika siswa sebagaimana hasil pengamatan peneliti di kelas tersebut selain dilatarbelakangi oleh cara guru dalam menjelaskan materi ajar yang kurang dipahami siswa dengan baik sehingga berdampak pada kekurangaktifan siswa dalam belajar dan cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dibawakan guru serta rendahnya hasil belajar kebanyakan siswa, juga dilatarbelakangi oleh aspek siswa itu sendiri. Sehingga peneliti bersama kepala sekolah dan guru kelas V mengadakan diskusi untuk menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* sebagai solusi untuk memperbaiki proses dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa. Secara skematik, kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah disampaikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ VS $H_1 : \mu_1 > \mu_2$.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar matematika murid kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa (t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak).

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$: terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa (t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima).

Keterangan:

H_0 = Hipotesis nol

H_1 = Hipotesis alternatif

μ_1 = Rata-rata hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*

μ_2 = Rata-rata hasil belajar sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa dan waktu penelitian 1 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa yang berjumlah 15 orang .



Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Siswa (Kelas)	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
Kelas V	4	11

Sumber : Data Siswa SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa (2022)

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa semester 2 yang aktif selama tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sampel adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2015 : 124) "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 10 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel". Alasan penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi kecil, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh jumlah populasi untuk digunakan sebagai responden sebanyak 15 orang.

D. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *One Group Pre Test-Post Test Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *pretest* sebelum diberi perlakuan kemudian *post test* setelah diberikan perlakuan. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut :



Tabel 3.2 Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
01	X	02

Sumber: Sugiyono (2019:130)

Keterangan :

01 : Pengukuran pertama sebelum pemberian reward (*pretest*)

X : Perlakuan atau eksperimen (Pemberian *reward*)

02 :Pengukuran kedua setelah pemberian reward (*post test*)

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu :

- 1) Memberikan *Pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- 2) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.
- 3) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

E. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variable berpengaruh adalah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.
2. Variable dipengaruhi adalah hasil belajar matematika.



F. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari perbedaan penafsiran yang menyangkut penelitian ini, maka dipandang perlu untuk mengemukakan beberapa definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* adalah pembelajaran yang melalui 8 tahapan yaitu
 - 1) Buat kartu sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
 - 2) Siapkan kelas sebagaimana mestinya.
 - 3) Guru menginformasikan kompetensi, dan sajian materi yang akan disampaikan.
 - 4) Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok secara heterogen.
 - 5) Guru memberikan kartu yang berisi materi kepada masing-masing kelompok.
 - 6) Untuk memantapkan peserta, semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasi materi sesuai kartu masing-masing tanpa membawa kartu. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya.
 - 7) Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
 - 8) Kesimpulan.
2. Hasil belajar matematika adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan secara operasional dalam mengerjakan tes.



2. Analisis statistik inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan dengan rumus Chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2016:17)

Keterangan:

χ^2 = nilai chi-kuadrat hitung

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_h = frekuensi harapan

Kriteria pengujian adalah jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = (0-1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Arikunto (2011:275) dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t atau uji t. Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *posttest* dan *pretest*

X_1 = Hasil sebelum perlakuan (*Pretest*)

X_2 = Hasil setelah perlakuan (*posttest*)



d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan harga “Md” dengan menggunakan rumus .

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan posttest dan pretest

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest-pretest)

N = Subjek pada sampel

- 2) Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest-pretest)

N = Subjek pada sampel

- 3) Menentukan t hitung menggunakan rumus

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$



Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *posttest* dan *pretest*

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

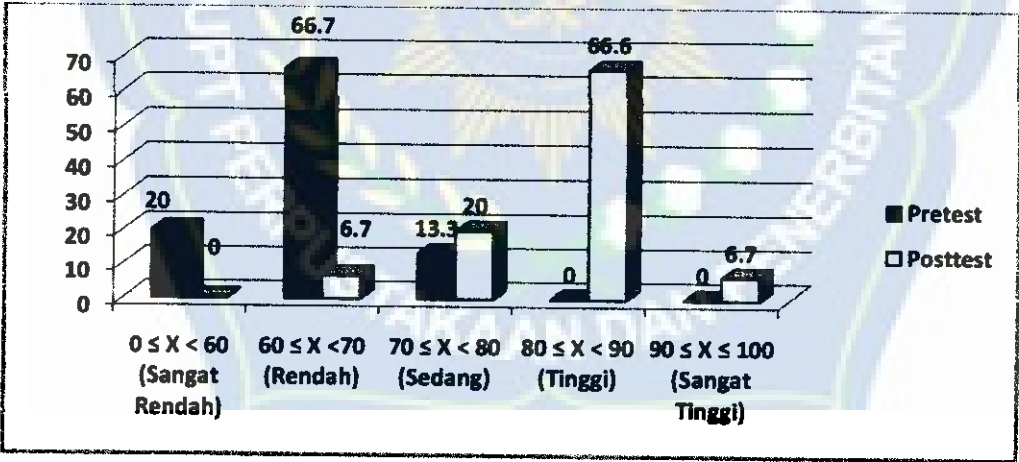
- a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa.
- b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa.
- c) Menentukan nilai $t \text{ tabel}$ = Mencari $t \text{ tabel}$ menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $df = N - k$
- d) Membuat kesimpulan apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa.

Adapun untuk menetapkan pengualifikasian hasil tes belajar matematika siswa berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* secara distributif disajikan dalam tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Persentase *Pretest* dan *Posttest* Matematika Siswa

<i>Pretest</i>		Tingkat Penguasaan/ Kategori	<i>Posttest</i>	
Frekuensi	%		Frekuensi	%
3	20	$0 \leq X < 60$ (Sangat Rendah)	0	0
10	66,7	$60 \leq X < 70$ (Rendah)	1	6,7
2	13,3	$70 \leq X < 80$ (Sedang)	3	20
0	0	$80 \leq X < 90$ (Tinggi)	10	66,6
0	0	$90 \leq X \leq 100$ (Sangat Tinggi)	1	6,7
15	100	Σ	15	100

Sumber: *Pre-test* dan *Post-test* SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa (2022)



Gambar 4.1 Grafik Tingkat Persentase Skor Tes Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Matematika Siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai tanggal 28 Maret – 16 April 2022 maka diperoleh data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V.

1. Hasil Observasi

a) Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Responden	Jenis Kelamin		Umur
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Rifaldi	√		11 tahun
2	Kuba Ardiansyah	√		10 tahun
3	Muh Alif	√		10 tahun
	Faturrahman			
4	M. Yusuf	√		11 tahun
5	Hilyah Nurjannah		√	10 tahun
	Ramli			
6	Nursakinah		√	10 tahun
7	Sesil Anggreni Putri		√	10 tahun
8	Nur Afni Widya		√	10 tahun
9	Meilani		√	11 tahun
10	Nurhikmah		√	10 tahun



11	Nur Annastasyah	√	10 tahun
12	Nur Zahrah	√	10 tahun
13	Nur Afifah	√	10 tahun
14	Mutiah Laiba	√	11 tahun
15	Sitti Afifah Auliah Basir	√	10 tahun

Sumber : Data Siswa Kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa (2022)

2. Hasil Belajar

Gambaran umum terkait hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.2-4.3 dan diagram hasil belajar matematika *Pretest-Posttest* siswa pada gambar 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give*

Statistik Deskriptif	Pretest
Jumlah Siswa	15
Nilai Ideal	100
Standar Deviasi	5.0
Nilai Maksimal	75
Nilai Minimum	50
Nilai Rata-Rata	62

Sumber: *Pretest* SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* 62 dari skor ideal 100. Nilai maksimum 75 dan nilai minimum 50 dengan standar deviasi 5.0.

Jika hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* di konversi kedalam 5 pengkategorian hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Hasil Belajar Siswa Sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give*

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)	Pengkategorian
$0 \leq X < 60$	3	20	Sangat Rendah
$60 \leq X < 70$	10	66,7	Rendah
$70 \leq X < 80$	2	13,3	Sedang
$80 \leq X < 90$	0	0	Tinggi
$90 \leq X \leq 100$	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah	15	100	

Sumber: *Pre-test* SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* dari 15 siswa ada 3 orang siswa atau 20% berada pada kategori sangat rendah, 10 orang siswa atau 66,7% berada pada kategori rendah, 2 orang siswa atau 13,3% berada pada kategori sedang, tidak ada siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar matematika yang diperoleh dari hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa setelah *pretest* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika *Pre-Test*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	13	86.7%
2	70 – 100	Tuntas	2	13,3%
Jumlah			15	100

Sumber: *Data Pre-Test*



Adapun rekapitulasi hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give*

Statistik Deskriptif	Posttest
Jumlah Siswa	15
Nilai Ideal	100
Standar Deviasi	3.7
Nilai Maksimal	90
Nilai Minimum	65
Nilai Rata-Rata	80

Sumber: *Post-test* SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* 80 dari skor ideal 100. Nilai maksimum 90 dan nilai minimum 65 dengan standar deviasi 3.7.

Jika hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* di konversi kedalam 5 pengkategorian hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi Hasil Belajar Siswa Setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give*

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase (%)	Pengkategorian
$0 \leq X < 60$	0	0	Sangat Rendah
$60 \leq X < 70$	1	6,7	Rendah
$70 \leq X < 80$	3	20	Sedang
$80 \leq X < 90$	10	66,6	Tinggi
$90 \leq X \leq 100$	1	6,7	Sangat Tinggi
Jumlah	15	100	

Sumber: *Pre-test* SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa (2022)



Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* dari 15 siswa tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 1 orang siswa atau 6,7% berada pada kategori rendah, 3 orang siswa atau 20% berada pada kategori sedang, 10 orang siswa atau 66,6% berada pada kategori tinggi dan 1 orang siswa atau 6,7% berada pada kategori sangat tinggi.

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar matematika yang diperoleh dari hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa setelah *post-test* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika *Post-Test*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	1	6,7%
2	70 – 100	Tuntas	14	93,3%
Jumlah			15	100

Sumber: Data *Post-Test*

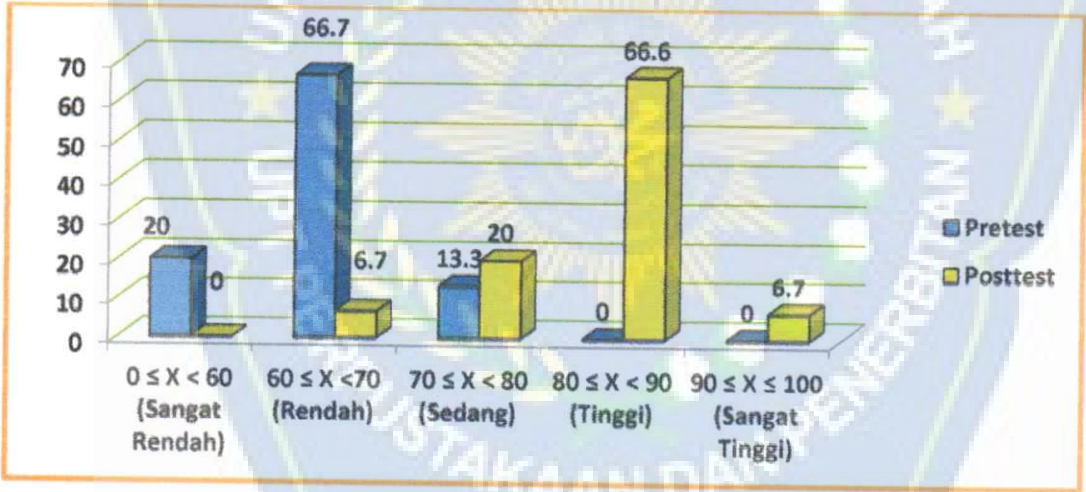
Adapun untuk menetapkan pengualifikasian hasil tes belajar matematika siswa berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* secara distributif disajikan dalam tabel 4.7 berikut ini:



Tabel 4.8 Distribusi Tingkat Persentase *Pretest* dan *Posttest* Matematika Siswa

<i>Pretest</i>		Tingkat Penguasaan/ Kategori	<i>Posttest</i>	
Frekuensi	%		Frekuensi	%
3	20	$0 \leq X < 60$ (Sangat Rendah)	0	0
10	66,7	$60 \leq X < 70$ (Rendah)	1	6,7
2	13,3	$70 \leq X < 80$ (Sedang)	3	20
0	0	$80 \leq X < 90$ (Tinggi)	10	66,6
0	0	$90 \leq X \leq 100$ (Sangat Tinggi)	1	6,7
15	100	Σ	15	100

Sumber: *Pre-test* dan *Post-test* SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa (2022)



Gambar 4.1 Grafik Tingkat Persentase Skor Tes Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Matematika Siswa

Merujuk pada sajian data gambar 4.1 tersebut menunjukkan gambaran hasil belajar matematika siswa, pada dasarnya menunjukkan hasil belajar matematika siswa untuk hasil penilaian *posttest* mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa sebelumnya (hasil *pretest* matematika siswa). Dimana pada hasil belajar *posttest* siswa menunjukkan



peningkatan hasil belajar yang jauh lebih baik dengan rata-rata tingkat penguasaan siswa yaitu 93,3% atau berada pada kategori penilaian yang “sangat tinggi”, sedangkan untuk hasil belajar *pretest* siswa hanya berada pada tingkat penguasaan 13,3% atau dengan kategori penilaian “sedang”.

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* dalam pembelajaran matematika. Lembar observasi diisi oleh guru kelas yang bertindak sebagai observer. Keseluruhan hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran. Adapun ringkasan hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Rata-Rata	Pertemuan				Kategori
	1	2	3	4	
$0,50 \leq AKG \leq 1,00$					Tidak Baik
$1,00 < AKG \leq 1,50$					Kurang Baik
$1,50 < AKG \leq 2,00$	1,7				Cukup
$2,00 < AKG \leq 2,50$		2,1			Baik
$2,50 < AKG \leq 3,00$			2,6	2,9	Sangat Baik

Sumber : Lampiran 4

Pertemuan pertama, aktivitas guru dengan rata-rata 1,7 berada pada kategori cukup. Pertemuan kedua, aktivitas guru dengan rata-rata 2,1 berada pada kategori baik. Pertemuan ketiga, aktivitas guru dengan rata-rata 2,6 berada pada kategori sangat baik. Pertemuan keempat, aktivitas guru dengan rata-rata 2,9 berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan tabel di atas maka grafik hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Pretest Kelas Eksperimen	Posttest Kelas Eksperimen
N	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,3830
	Std. Deviation	,50977
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,155
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z	,777	,737
Asymp. Sig. (2-tailed)	,583	,649

Sumber: Hasil Olah SPSS

Hasil uji normalitas dilihat pada nilai Kolmogorov-Smirnov Z. Nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,05 baik. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

2) Pengujian normalitas skor hasil belajar siswa pada *pretest*

- a) Menentukan banyaknya kelas interval

Menurut Sugiyono (2015: 80) Untuk pengujian normalitas dengan chi kuadrat, jumlah kelas interval ditetapkan 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada kurve normal baku. Adapun masing-masing luasannya adalah 2,27%, 13,53%, 34,13%, 34,13%, 13,53%, 2,27%.

- b) Menentukan rentang skor

$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$

$R = 75 - 50$

$R = 25$



c) Menentukan panjang kelas interval

$$P = R/K$$

$$P = 25/6$$

$$P = 4,167 \text{ dibulatkan } 4$$

d) Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h)

Frekuensi yang diharapkan dicari dengan cara mengalikan presentase luas tiap bidang normal dengan jumlah sampel (Sugiyono, 2015: 81). Adapun perhitungan frekuensi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

$$(a) 2,27\% \times 15 = 0,34$$

$$(b) 13,53\% \times 15 = 2,03$$

$$(c) 34,13\% \times 15 = 5,12$$

$$(d) 34,13\% \times 15 = 5,12$$

$$(e) 13,53\% \times 15 = 2,03$$

$$(f) 2,27\% \times 15 = 0,34$$

e) Tabel pengujian normalitas data hasil belajar siswa pada *pretest*

Tabel 4.10 Pengujian Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Pada *Pretest*

No	Interval	fo	fh	fo-fh	(fo-fh) ²	((fo-fh) ²)/fh
1	50 – 53	1	0,34	0,66	0,43	1,264
2	54 – 57	2	2,03	-0,03	0,0009	0,0004
3	58 – 61	7	5,12	1,88	3,53	0,689
4	62 – 65	3	5,12	-2,12	4,49	0,876
5	66 – 69	0	2,03	-2,03	4,12	2,029
6	70 – 75	2	0,34	1,66	2,75	8,088
Jumlah		15	15	0,02		12,946



Berdasarkan perhitungan chi kuadrat (X^2 hitung) pada tabel di atas diperoleh harga (X^2 hitung) sebesar 12,946. Sedangkan pada tabel chi kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) $6-1=5$ dan taraf kesalahan 5% didapatkan (X^2 tabel) sebesar 17,050. Karena harga (X^2 hitung = 12,946) < (X^2 tabel = 17,050), maka distribusi normal.

3) Pengujian normalitas skor hasil belajar siswa pada *posttest*

- a) Menentukan banyaknya kelas interval

Menurut Sugiyono (2015:80) Untuk pengujian normalitas dengan chi kuadrat, jumlah kelas interval ditetapkan 6. Hal ini sesuai dengan 6 bidang yang ada pada kurve normal baku. Adapun masing-masing luasannya adalah 2,27%, 13,53%, 34,13%, 34,13%, 13,53%, 2,27%.

- b) Menentukan rentang skor

$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$

$$R = 90 - 65$$

$$R = 25$$

- c) Menentukan panjang kelas interval

$$P = R/K$$

$$P = 25/6$$

$$P = 4,167 \text{ dibulatkan } 4$$

- d) Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h)

Frekuensi yang diharapkan dicari dengan cara mengalikan presentase luas tiap bidang normal dengan jumlah sampel (Sugiyono,



2015: 81). Adapun perhitungan frekuensi yang diharapkan adalah sebagai berikut:

(a) $2,27\% \times 15 = 0,34$

(b) $13,53\% \times 15 = 2,03$

(c) $34,13\% \times 15 = 5,12$

(d) $34,13\% \times 15 = 5,12$

(e) $13,53\% \times 15 = 2,03$

(f) $2,27\% \times 15 = 0,34$

e) Tabel pengujian normalitas data hasil belajar siswa pada *posttest*

Tabel 4.11 Pengujian Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Pada *Post-test*

No	Interval	fo	fh	fo-fh	$(fo-fh)^2$	$((fo-fh)^2)/fh$
1	65 – 68	1	0,34	0,66	0,43	1,264
2	69 – 72	0	2,03	-2,03	4,12	2,029
3	73 – 76	3	5,12	-2,12	4,49	0,876
4	77 – 80	10	5,12	4,88	23,81	4,650
5	81 – 84	0	2,03	-2,03	4,12	2,029
6	85 – 90	1	0,34	0,66	0,43	1,264
Jumlah		15	15	0,02		12,112

Sumber: Olahan Data Penelitian (2022)

Berdasarkan perhitungan chi kuadrat (X^2 hitung) pada tabel di atas diperoleh harga (X^2 hitung) sebesar 12,112. Sedangkan pada tabel chi kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) $6-1=5$ dan taraf kesalahan 5% didapatkan (X^2 tabel) sebesar 17,050. Karena harga (X^2 hitung = 12,112) < (X^2 tabel = 17,050), maka distribusi normal.



b. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.12 Analisis *Pretest* dan *Posttest*

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d= X2 - X1	d ²
1	75	80	5	25
2	55	65	10	100
3	60	80	20	400
4	65	75	10	100
5	65	80	15	225
6	55	80	25	625
7	60	75	15	225
8	65	75	10	100
9	50	80	30	900
10	60	80	20	400
11	60	80	20	400
12	60	90	20	400
13	75	80	5	25
14	60	80	20	400
15	60	80	20	400
JML	925	1180	245	4.725
Rata-Rata	62	80		

Sumber: Olahan Data Penelitian (2022)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{245}{15} \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$



$$\begin{aligned}
 &= 4725 - \frac{(245)^2}{15} \\
 &= 4725 - \frac{60025}{15} \\
 &= 4725 - 4001 \\
 &= 724
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\
 t &= \frac{16}{\sqrt{\frac{724}{15(15-1)}}} \\
 t &= \frac{16}{\sqrt{\frac{724}{210}}} \\
 t &= \frac{16}{\sqrt{3,4476}} \\
 t &= \frac{16}{1,8567} \\
 t &= 8,617
 \end{aligned}$$

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 10 - 1 = 9$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,262$. Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 8,617$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,262$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau



$$\begin{aligned}
 &= 4725 - \frac{(245)^2}{15} \\
 &= 4725 - \frac{60025}{15} \\
 &= 4725 - 4001 \\
 &= 724
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\
 t &= \frac{16}{\sqrt{\frac{724}{15(15-1)}}} \\
 t &= \frac{16}{\sqrt{\frac{724}{210}}} \\
 t &= \frac{16}{\sqrt{3,4476}} \\
 t &= \frac{16}{1,8567} \\
 t &= 8,617
 \end{aligned}$$

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 10 - 1 = 9$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,262$. Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 8,617$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,262$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau



$8,617 > 2,262$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

B. Pembahasan

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa gambaran hasil belajar matematika siswa, pada dasarnya menunjukkan hasil belajar matematika siswa untuk hasil penilaian *posttest* mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa sebelumnya (hasil *pretest* matematika siswa). Dimana pada hasil belajar *posttest* siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar yang jauh lebih baik dengan rata-rata tingkat penguasaan siswa yaitu 93,3% atau berada pada kategori penilaian yang “sangat tinggi”, sedangkan untuk hasil belajar *pretest* siswa hanya berada pada tingkat penguasaan 13,3% atau dengan kategori penilaian “sedang”.

Rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* 62 dari skor ideal 100. Nilai maksimum 75 dan nilai minimum 50 dengan standar deviasi 5.0, sedangkan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* dari 15 siswa tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 1 orang siswa atau 6,7% berada pada kategori rendah, 3 orang siswa atau 20% berada pada kategori sedang, 10 orang siswa atau 66,6% berada pada kategori tinggi dan 1 orang siswa atau 6,7% berada pada kategori sangat tinggi.



Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa $t_{\text{Hitung}} = 8,617$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,262$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $8,617 > 2,262$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Suprijono (2019: 5) menyebutkan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan”.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang relevan pertama yang dilakukan oleh Septian Dian Anggraini (2018) hasil penelitian menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give*, model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa kelas V di SDN 3 Klaten.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Siti Amalia (2019) hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* kelas V SD Negeri 1 Probolinggo dengan persentase peningkatan adalah 34,8%.

Hal senada dengan penelitian dilakukan Anung Anindita (2019) hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulannya bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada mata pelajaran matematika kelas V VMIN 2 Kota Palembang dengan persentase peningkatan adalah 42%.



Ditinjau dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti pendapat Huda Miftahul (2018:242) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* merupakan pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Didalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapatnya di kartu, lalu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.

Hartami (2014:2) model pembelajaran *Take And Give* adalah suatu tipe pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan kata lain tipe ini melatih siswa secara aktif dalam menyampaikan materi yang mereka terima keteman atau kepada siswa lain secara berulang-ulang. Selain itu juga model pembelajaran *take and give* merupakan tipe pembelajaran yang membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari j menjadi riang, serta mempermudah siswa mengingat materi.

Memperhatikan hasil analisis deskriptif dan inferensial adanya peningkatan skor hasil belajar matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 15 siswa dengan nilai rata-rata 62 serta terdapat 3 siswa (20%) yang berada pada kategori sangat rendah, 10 siswa (66,7%) yang berada pada kategori rendah, 2 siswa (13,3%) yang berada pada kategori sedang. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 15 siswa dengan nilai rata-rata 80 serta terdapat 1 siswa (6,7%) yang berada pada kategori rendah, 3 siswa (20%) yang berada pada kategori sedang, 10 siswa (66,6%) yang berada pada kategori tinggi dan 1 siswa (6,7%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil uji t diperoleh $t_{Hitung} = 8,617$ dan $t_{Tabel} = 2,262$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,617 > 2,262$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa.

B. Saran

Saran-saran yang perlu dipertimbangkan bagi semua pihak yang berkepentingan terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut:



1. Bagi para guru, model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dalam pembelajaran dapat dipilih sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.
2. Bagi kepala sekolah, hendaknya berperan sebagai inisiator agar guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take And Give* dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah atau lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan dalam peningkatan hasil pembelajaran khususnya pembelajaran matematika, akan tetapi penerapan satu atau lebih model pembelajaran sebaiknya dilakukan minimal satu semester atau lebih sehingga siswa lebih mengetahui tujuan pembelajaran.
4. Untuk peneliti, yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati kekurangan dari hasil penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab. 2019. *Model dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Anitah, Sri dan Supriyati, Yetti. 2013. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Angkowo dan A. Kosasih, 2017. *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo.
- Arends. 2021. *Learning to Teach Buku 1* Alih bahasa : Helly Prajitno S. dan Sri Mulyantini S. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Anung Anindita. 2019. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe take and give terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas VMin 2 Kota Palembang*. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bambang Subali dan Paidi, 2016. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Biologi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Model Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2016. *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika, Buku 2*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Dimiyati. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumingin. 2012. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Fathani, Abdul Halim, 2016. *Matematika: Hakikat dan Logika*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fathurrohman Pupuh, M. Sobry Sutikno. 2012. *Strategi Belajar Mengajar; Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Hartami Perwiraga,Dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Pada Materi Minyak Bumi Di Kelas X Man Sabang*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh Lantanida Journal, Vol. 2 No. 2.
- Hasanah, Zuriatun. 2021. *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*. jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>.
- Hasan, Alwi, dkk., 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Heruman. 2016. *Metode Pembelajaran Matematika*. Bandung: Rosda.
- Huda, Miftahul. 2018. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hudoyo, Herman. 2013. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Ibrahim Nurdin, 2013. *Pemanfaatan Tutorial Audio Interaktif Untuk Perataan Kualitas Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 044Tahun Ke9.<https://JurnalPendidikandanKebudayaanNo.044TahunKe-9&aqs=chrome.69i57j69i59.896j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Isjono. 2017. *Cooperative Learning*. Jakarta : Alfabeta
- Istarani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*. Medan. Media Persada.
- Johnson, E. B. 2017. *Contextual Teaching and Learning* Alih bahasa : Ibnu Aetiawan. Bandung : Mizan Learning Center (MLC)
- Joyce, Bruce, Marsha Weil & Emily Calhoun. 2019. *Models of Teaching*. America: A. Person Education Compani.
- Kurniyanthi, K Suarni, M. Gunamantha. 2019. *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Prestasi Belajar Matematika dengan Pengendalian Kemampuan Numerik Pada Siswa Kelas III SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Vol. 3 No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha.https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2864.
- Nur, M. 2011. *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: PT. Bina Aksara



- Nurhadi & Senduk, Agus Gerrad. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhidaya. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (Kelompok Penyelidik) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 36 Spong Kabupaten Luwu*. Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Miarsa Munarwan. 2015. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Rosda.
- Oemar, Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahyubi, Heri. 2014. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Ridwan Idris, Ahmad Afif. 2016. *Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan. Vol 19, No. 2.
- Sabri, Ahmad. 2011. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Saiful Rachman, dkk. 2016. *Evaluasi Pengajaran*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Sanjaya, W. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Santoso. 2013. *Model dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septian Dian Anggraini. 2018. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe take and give disertai dengan metode Gallery of learning terhadap minat dan hasil belajar matematika di SDN 3 Klaten*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

- Setiani Rahayu. 2017. *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Permainan di Kelas V SDN Kampung Dalem 1 Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak di Sekolah Dasar. https://www.researchgate.net/publication/331897978_Penerapan_Model_Permainan_Dalam_Meningkatkan_Prestasi_Belajar_Matematika_Di_Kelas_IV_SD_Negeri_Menyosok_Kecamatan_Praya_Timur
- Siti Amalia. 2019. *Pengaruh model pembelajaran take and give terhadap hasil belajar matematika*. Skripsi. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Slavin, Robert E., 2015. *Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman & Udin S. Winataputra. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: C.V Maulana.
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syafaruddin, Nasution. 2015. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Waluyo, Herman J. 2012. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Yusrianti, 2016. *Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik terhadap Pemahaman Konsep pada Siswa SDN Mangkura V Kota Makassar*. Tesis. Makassar: Pascasarjana Universitas Negeri Makassar



LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN I

Mata Pelajaran	: Matematika
Tema	: Udara Bersih Bagi Kesehatan
Subtema	: Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih
Pembelajaran Ke	: 1
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan dan penaksiran.

Indikator

5.1.1 Mengenal sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat.

Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

- Mengenal sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat

Materi Pokok

Operasi Hitung Bilangan Bulat

Sumber Belajar

- Kurikulum 2013 mata pelajaran Matematika untuk SD kelas V
- Buku Tematik untuk SD/MI Kelas 5



Model, Metode dan Media Pembelajaran

- **Model** : Kooperatif Tipe *Take and Give*
- **Metode** : ceramah, diskusi, presentasi, penugasan
- **Media** : Kartu

Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan (± 10 menit)	1) Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing 2) Mengecek kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
Inti (± 45 menit)	1) Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2) Untuk memantapkan penguasaan siswa akan materi yang sudah dijelaskan, setiap siswa diberikan satu kartu untuk dipelajari (dihafal) selama lima menit. 3) Kemudian perintahkanlah siswa untuk saling menginformasikan materi yang telah diterima. 4) Tiap siswa harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan. 5) Demikian seterusnya sampai semua siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (<i>Take and Give</i>). 6) Setelah selesai semua, guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran <i>Take and Give</i> dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu (kartu orang lain). 7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan dan setelah itu guru menutup pelajaran	



Penutup (± 15 menit)	1) Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral. 2) Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) 3) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	
--------------------------------	--	--

Evaluasi

- Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKM dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
- Jenis Tes : tertulis
- Alat tes : Butir-butir soal

Gowa, 29 Maret 2022

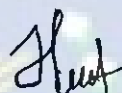
Guru Kelas V

Peneliti



Nuraeni, S.Pd

Nip. 19640915 198306 2001



Nurhidayatul Husna

Nim. 105401123617

Mengetahui

Kepala SD Negeri Cambaya



S. P. Sidiar, S.Pd

Nip. 19711206 200801 2 006



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN II

Mata Pelajaran	: Matematika
Tema	: Udara Bersih Bagi Kesehatan
Subtema	: Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih
Pembelajaran Ke	: 2
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan dan penaksiran.

Indikator

- 5.1.2 Membedakan jenis-jenis bilangan bulat

Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

Membedakan jenis-jenis bilangan bulat berdasarkan garis bilangan.

Materi Pokok

Operasi Hitung Bilangan Bulat



Sumber Belajar

- Kurikulum 2013 mata pelajaran Matematika untuk SD kelas V
- Buku Tematik untuk SD/MI Kelas 5

Model, Metode dan Media Pembelajaran

- **Model** : Kooperatif Tipe *Take and Give*
- **Metode** : ceramah, diskusi, presentasi, penugasan
- **Media** : Kartu

Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan (± 10 menit)	1) Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing 2) Mengecek kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
Inti (± 45 menit)	1) Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2) Untuk memantapkan penguasaan siswa akan materi yang sudah dijelaskan, setiap siswa diberikan satu kartu untuk dipelajari (dihafal) selama lima menit. 3) Kemudian perintahkanlah siswa untuk saling menginformasikan materi yang telah diterima. 4) Tiap siswa harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan. 5) Demikian seterusnya sampai semua siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (<i>Take and Give</i>). 6) Setelah selesai semua, guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran <i>Take and Give</i> dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu (kartu orang lain). 7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan dan setelah itu guru menutup pelajaran	



Penutup (± 15 menit)	1) Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral. 2) Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) 3) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	
--------------------------------	--	--

Evaluasi

- Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKM dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
- Jenis Tes : tertulis
- Alat tes : Butir-butir soal

Gowa, 30 Maret 2022

Guru Kelas V

Peneliti




Nuraeni, S.Pd

Nurhidayatul Husna

Nip. 19640915 198306 2001

Nim. 105401123617

Mengetahui

SD Negeri Cambaya



Syahrar, S.Pd

Nip. 1961091206 200801 2 006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN III

Mata Pelajaran	: Matematika
Tema	: Udara Bersih Bagi Kesehatan
Subtema	: Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih
Pembelajaran Ke	: 3
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan dan penaksiran.

Indikator

- 5.1.3 Menentukan hasil operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat serta menunjukkan pada garis bilangan.

Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

Menentukan hasil operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat serta menunjukkan pada garis bilangan.

Materi Pokok

Operasi Hitung Bilangan Bulat



Sumber Belajar

- Kurikulum 2013 mata pelajaran Matematika untuk SD kelas V
- Buku Tematik untuk SD/MI Kelas 5

Model, Metode dan Media Pembelajaran

- **Model** : Kooperatif Tipe *Take and Give*
- **Metode** : ceramah, diskusi, presentasi, penugasan
- **Media** : Kartu

Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan (± 10 menit)	1) Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing 2) Mengecek kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
Inti (± 45 menit)	1) Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2) Untuk memantapkan penguasaan siswa akan materi yang sudah dijelaskan, setiap siswa diberikan satu kartu untuk dipelajari (dihafal) selama lima menit. 3) Kemudian perintahkanlah siswa untuk saling menginformasikan materi yang telah diterima. 4) Tiap siswa harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan. 5) Demikian seterusnya sampai semua siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (<i>Take and Give</i>). 6) Setelah selesai semua, guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran <i>Take and Give</i> dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu (kartu orang lain). 7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan dan setelah itu guru menutup	



	kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan dan setelah itu guru menutup pelajaran	
Penutup (± 15 menit)	1) Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral. 2) Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) 3) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	

Evaluasi

- Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKM dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
- Jenis Tes : tertulis
- Alat tes : Butir-butir soal

Gowa, 12 April 2022

Guru Kelas V

Peneliti



Nuraeni, S.Pd

Nip. 19640915 198306 2001



Nurhidayatul Husna

Nim. 105401123617



Mengetahui
Kepala SD Negeri Cambaya

Sri Kusar, S.Pd

Nip. 19711206 200801 2 006



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN IV

Mata Pelajaran	: Matematika
Tema	: Udara Bersih Bagi Kesehatan
Subtema	: Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih
Pembelajaran Ke	: 3
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 2x35

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar

Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan dan penaksiran.

Indikator

- 5.1.4 Menentukan hasil operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat serta menunjukkan pada garis bilangan.

Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran, diharapkan siswa dapat:

Menentukan hasil operasi perkalian dan pembagian bilangan bulat serta menunjukkan pada garis bilangan.

Materi Pokok

Operasi Hitung Bilangan Bulat

Sumber Belajar

- Kurikulum 2013 mata pelajaran Matematika untuk SD kelas V
- Buku Tematik untuk SD/MI Kelas 5

Model, Metode dan Media Pembelajaran

- **Model** : Kooperatif Tipe *Take and Give*
- **Metode** : ceramah, diskusi, presentasi, penugasan
- **Media** : Kartu

Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan (waktu)	Perilaku Guru	Terlaksana / Tidak
Pendahuluan (± 10 menit)	1) Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing 2) Mengecek kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
Inti (± 45 menit)	1) Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2) Untuk memantapkan penguasaan siswa akan materi yang sudah dijelaskan, setiap siswa diberikan satu kartu untuk dipelajari (dihafal) selama lima menit. 3) Kemudian perintahkanlah siswa untuk saling menginformasikan materi yang telah diterima. 4) Tiap siswa harus mencatat nama teman pasangannya pada kartu yang sudah diberikan. 5) Demikian seterusnya sampai semua siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (<i>Take and Give</i>). 6) Setelah selesai semua, guru mengevaluasi keberhasilan model pembelajaran <i>Take and Give</i> dengan memberikan siswa pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu (kartu orang lain). 7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang telah didiskusikan dan setelah itu guru menutup pelajaran	



Penutup (± 15 menit)	1) Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral. 2) Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) 3) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	
---------------------------------	--	--

Evaluasi

- Prosedur : Tes penilaian menggunakan LKM dan Penilaian hasil menggunakan tes formatif
- Jenis Tes : tertulis
- Alat tes : Butir-butir soal

Gowa, 14 April 2022

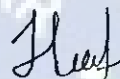
Guru Kelas V



Nuraeni, S.Pd

Nip. 19640915 198306 2001

Peneliti



Nurhidayatul Husna

Nim. 105401123617





Hasil belajar matematika

No	Responden	Hasil belajar matematika			
		<i>Pre-Test</i>	Ket	<i>Post-Test</i>	Ket
1	Rifaldi	70	Tuntas	80	Tuntas
2	Kuba Ardiansyah	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
3	Muh Alif Faturrahman	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
4	M. Yusuf	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
5	Hilyah Nurjannah Ramli	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
6	Nursakinah	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
7	Sesil Anggreni Putri	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
8	Nur Afni	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
9	Meilani	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
10	Nurhikmah	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
11	Nur Annastasyah	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
12	Nur Zahrah	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
13	Nur Afifah	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
14	Mutiah Laiba	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
15	Sitti Afifah Auliah Basir	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas

Sumber: *Pre-test* dan *Post-test* SD Negeri Cambaya Kabupaten Gowa (2022)



LAMPIRAN 2

TES





TEST

Nama :

Kelas :

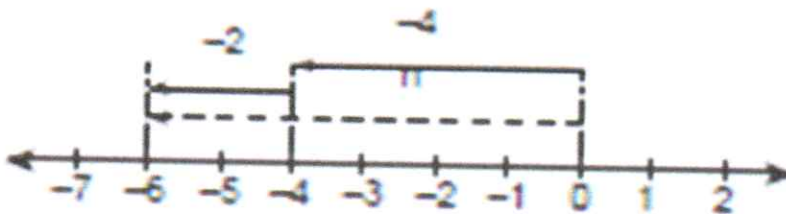
Waktu : 30 Menit

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling tepat!

1. Bilangan bulat -1,-2,-3,-4 dan -5 termasuk jenis bilangan
 - a. Bilangan bulat positif
 - b. Bilangan bulat negatif
 - c. Bilangan bulat takiran
 - d. Bilangan bulat biasa
2. Berikut ini yang manakah termasuk sifat-sifat dari operasi penjumlahan bilangan bulat yang benar?
 - a) Sifat komutatif, sifat asosiatif dan sifat distributif
 - b) Sifat komutatif, sifat distributif dan sifat biasa
 - c) Sifat campuran, sifat asosiatif dan sifat biasa
 - d) Sifat biasa, sifat distributif dan sifat campuran
3. Rumus manakah yang termasuk bentuk operasi hitung bilangan bulat yang bersifat distributif?
 - a. $a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$
 - b. $a \times (b \times c) = (a \times b) \times c$
 - c. $a + (b \times c) = (a + b) \times (a + c)$
 - d. $a \times (b \times c) = (a \times b) \times (a \times c)$
4. Yang manakah contoh operasi hitung bilangan berikut yang menggunakan sifat operasi hitung bilangan distributif?
 - a. $\{7 \times (-6)\} + \{7 \times 8\} = 7 \times \{(-6) + 8\}$
 - b. $(8 \times 6) \times 7 = 8 \times (6 \times 7)$
 - c. $-2 + 3 = 3 + (-2)$
 - d. $-9 \times (5 \times 7) = ((-9) \times 5) \times 7$
5. Berapakah hasil penjumlahan dari:
 $-23 + 6 = \dots$
 - a. 29
 - b. -29
 - c. -17
 - d. 17
6. Berapakah nilai (n) dari operasi hitung pengurangan:
 $4 - 8 = n$
 - a. 12
 - b. 4
 - c. -12
 - d. -4

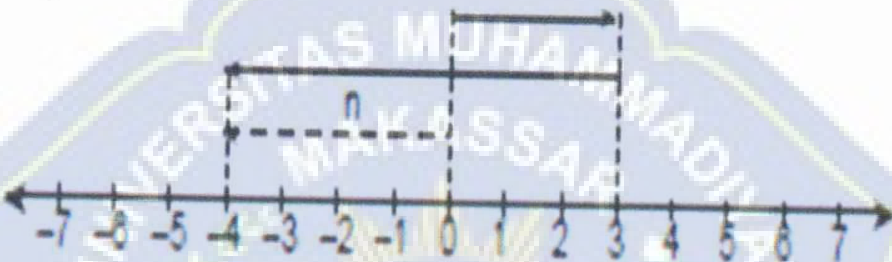


7. Tentukanlah nilai (n) berdasarkan garis bilangan berikut!



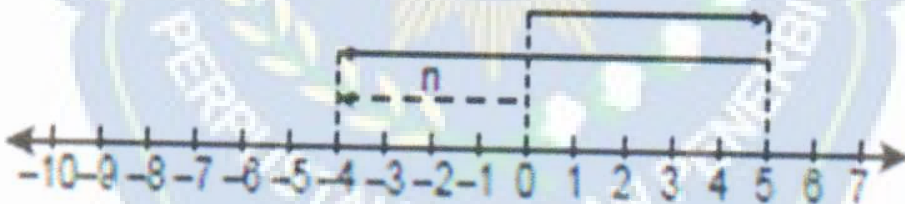
- a. -6
b. -8
c. 6
d. 2

8. Tulislah kalimat matematika untuk penjumlahan yang diperlihatkan pada garis bilangan di bawah ini!



- a. $3 + (-4) = -1$
b. $-4 - 3 = -7$
c. $3 + 7 = 10$
d. $3 + (-7) = -4$

9. Tulislah kalimat matematika untuk pengurangan yang diperlihatkan pada garis bilangan berikut!



- a. $5 - 9 = -4$
b. $-9 - 5 = -14$
c. $-4 - 4 = -8$
d. $5 - 4 = 1$

10. Tentukanlah hasil operasi hitung penjumlahan dari:

$$-12 + 5 + (-10) = \dots$$

- a. -17
b. -27
c. 17
d. 27



Kunci Jawaban

1. B
2. A
3. A
4. A
5. C
6. D
7. A
8. D
9. A
10. A





LAMPIRAN 3

OBSERVASI AKTIVITAS MURID





Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I

Petunjuk Penggunaan:

Berilah tanda centang (√) pada kolom indikator penilaian berdasarkan hasil pengamatan Bapak/Ibu kaitannya dengan aktivasi belajar siswa yang dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada sajian lembar observasi siswa berikut!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa mendengarkan penjelasan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.
4. Siswa tertib ketika menerima kartu materi oleh guru.
5. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru.
6. Siswa aktif berdiskusi untuk mencari teman pasangan untuk saling member informasi mengenai materi yang sudah diterima.
7. Siswa tertib ketika mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
8. Siswa memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru.

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Rifaldi	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Kuba Ardiansyah	√							
3	Muh Alif Faturrahman	√	√	√	√	√	√	√	√
4	M. Yusuf	√	√			√	√	√	√
5	Hilyah Nurjannah Ramli	√	√						
6	Nursakinah	√							
7	Sesil Anggreni Putri	√							
8	Nur Afni Widya	√	√	√	√	√	√		
9	Meilani	√	√	√	√	√	√		
10	Nurhikmah	√		√	√	√	√	√	√
11	Nur Annastasyah	√		√	√	√	√	√	√
12	Nur Zahrah	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Nur Afifah	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Mutiah Laiba	√		√	√				
15	Sitti Afifah Auliah Basir	√							
Jumlah		8	8	9	9	9	9	8	8
Jumlah Keseluruhan		75							
Rata-Rata		9,4							

Observer,

Nurhidayatul Husna
Nim. 105401123617



Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II

Petunjuk Penggunaan:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom indikator penilaian berdasarkan hasil pengamatan Bapak/Ibu kaitannya dengan aktivasi belajar siswa yang dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada sajian lembar observasi siswa berikut!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa mendengarkan penjelasan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.
4. Siswa tertib ketika menerima kartu materi oleh guru.
5. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru.
6. Siswa aktif berdiskusi untuk mencari teman pasangan untuk saling member informasi mengenai materi yang sudah diterima.
7. Siswa tertib ketika mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
8. Siswa memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru.

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Rifaldi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Kuba Ardiansyah	✓							
3	Muh Alif Faturrahman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	M. Yusuf	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Hilyah Nurjannah Ramli	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Nursakinah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Sesil Anggreni Putri	✓							
8	Nur Afni Widya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Meilani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Nurhikmah	✓		✓	✓	✓			
11	Nur Annastasyah	✓							
12	Nur Zahrah	✓	✓			✓	✓	✓	✓
13	Nur Afifah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Mutiah Laiba	✓		✓	✓				
15	Sitti Afifah Auliah Basir	✓							
Jumlah		15	9	10	10	10	9	9	9
Jumlah Keseluruhan		81							
Rata-Rata		10							

Observer,

Nurhidayatul Husna
Nim. 105401123617



Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan III

Petunjuk Penggunaan:

Berilah tanda centang (√) pada kolom indikator penilaian berdasarkan hasil pengamatan Bapak/Ibu kaitannya dengan aktivasi belajar siswa yang dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada sajian lembar observasi siswa berikut!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa mendengarkan penjelasan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.
4. Siswa tertib ketika menerima kartu materi oleh guru.
5. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru.
6. Siswa aktif berdiskusi untuk mencari teman pasangan untuk saling member informasi mengenai materi yang sudah diterima.
7. Siswa tertib ketika mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
8. Siswa memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru.

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Rifaldi	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Kuba Ardiansyah	√							
3	Muh Alif Faturrahman	√	√	√	√	√	√	√	√
4	M. Yusuf	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Hilyah Nurjannah Ramli	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Nursakinah	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Sesil Anggreni Putri	√							
8	Nur Afni Widya	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Meilani	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Nurhikmah	√		√	√	√	√	√	√
11	Nur Annastasyah	√			√	√			
12	Nur Zahrah	√	√			√	√	√	√
13	Nur Afifah	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Mutiah Laiba	√		√	√	√	√		
15	Sitti Afifah Auliah Basir	√							
Jumlah		15	9	10	10	10	10	9	9
Jumlah Keseluruhan		91							
Rata-Rata		10,4							

Observer,

Nurhidayatul Husna
Nim. 105401123617



Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan IV

Petunjuk Penggunaan:

Berilah tanda centang (√) pada kolom indikator penilaian berdasarkan hasil pengamatan Bapak/Ibu kaitannya dengan aktivasi belajar siswa yang dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada sajian lembar observasi siswa berikut!

Aspek Yang Diamati

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa mendengarkan penjelasan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.
4. Siswa tertib ketika menerima kartu materi oleh guru.
5. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru.
6. Siswa aktif berdiskusi untuk mencari teman pasangan untuk saling member informasi mengenai materi yang sudah diterima.
7. Siswa tertib ketika mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
8. Siswa memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru.

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR YANG DIAMATI							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Rifaldi	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Kuba Ardiansyah	√							
3	Muh Alif Faturrahman	√	√	√	√	√	√	√	√
4	M. Yusuf	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Hilyah Nurjannah Ramli	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Nursakinah	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Sesil Anggreni Putri	√							
8	Nur Afni Widya	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Meilani	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Nurhikmah	√		√	√	√			
11	Nur Annastasyah	√							
12	Nur Zahrah	√	√			√	√		
13	Nur Afifah	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Mutiah Laiba	√		√	√	√	√	√	√
15	Sitti Afifah Auliah Basir	√							
Jumlah		15	9	10	10	10	10	10	10
Jumlah Keseluruhan		93							
Rata-Rata		11,6							

Observer,

Nurhidayatul Husna
Nim. 105401123617

